



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Penyuluhan Manajemen Pakan Ternak dalam Menanggulangi Perubahan Iklim di Desa Sukadana Lombok Tengah

Livestock Feed Management Counseling in Tackling Climate Change in Sukadana Village, Central Lombok

I Gede Nano Septian^{1*}, Azhari Noersidiq¹, Aminurrahman¹, Muhammad Muhsinin¹, Hasma¹, Ni Ketut Dewi Haryani¹, Moh. Taqiuddin¹, Zaid Al Gifari¹, Fahrullah¹, Vebera Maslami¹, Ine Karni¹, Rezki Amalyadi¹

¹Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: nanoseptian@staff.unram.ac.id

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 5 Apr, 2025

Revised: 20 May, 2025

Accepted: 20 May, 2025

Kata Kunci:

Ketahanan Iklim;
Manajemen Pakan;
Sapi;
Desa Sukadana

Keywords:

Climate Resilience;
Feed Management;
Cattle;
Sukadana Village

DOI: [10.56338/jks.v8i5.7412](https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7412)

ABSTRAK

Desa Sukadana terletak tidak jauh dari Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, yaitu di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Sebagian besar penduduk di desa ini beprofesi sebagai peternak sapi. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Sukadana tentang dampak perubahan iklim terhadap sektor peternakan sapi dan bagaimana cara-cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan iklim pada ternak sapi di daerah tersebut. Metode Pelaksanaan dilaksanakan dengan ceramah dan diskusi tanya jawab. Hasil dari pelaksanaan ini adalah beberapa teknologi yang dapat dilakukan dalam rangka ketahanan iklim untuk menanggulangi perubahan musim yang terjadi di lokasi mitra.

ABSTRACT

Sukadana village is located near the Mandalika Special Economic Zone in Pujut sub-district, Central Lombok regency. Most of the people in this village work as cattle breeders. This consultation aims to provide the people of Sukadana village with an understanding of the impact of climate change on the livestock sector, and how to apply methods to improve the climate resilience of livestock in the area. The implementation method was carried out by advising 30 cattle farmers was presentation and discussion. The results of this implementation are several technologies that can be done in the framework of climate resilience to cope with seasonal changes that occur in partner locations.

PENDAHULUAN

Desa Sukadana terletak tidak jauh dari Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, yaitu di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Sebagian besar penduduk di desa ini beprofesi sebagai peternak sapi. Oleh karenanya daerah ini sangat menjanjikan dalam sektor peternakan khususnya sapi. Namun, peternak di desa ini menghadapi salah satu tantangan dalam keberlanjutannya yaitu terkait perubahan iklim yang semakin mempengaruhi produktivitas ternak sapi. Perubahan cuaca ekstrim seperti musim kemarau yang panjang serta curah hujan yang tidak menentu menyebabkan kualitas pakan ternak menjadi turun dan ketersediaan air bersih menjadi terbatas. Hal ini sangat berdampak langsung pada kesehatan dan produktivitas ternak sapi yang merupakan sumber penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat desa tersebut.

Bagi para peternak di Desa Sukadana, fluktuasi akibat perubahan iklim selalu membayangi. Puncaknya adalah musim kemarau yang terus-menerus sehingga ketersediaan pakan menjadi menipis. Iklim yang tidak menentu sangat berdampak pada ketahanan pakan pada ternak yang mengancam produktivitas serta pendapatan peternak (Hayashi et al., 2023; Djekic & Tomasevic, 2021). Penyuluhan mengenai ketahanan iklim untuk peternakan sapi di Desa Sukadana ini sangat penting guna membantu para peternak memahami dampak perubahan iklim dan cara dalam mengantisipasi. Sebagian besar peternak di desa ini masih awam terutama pada pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi perubahan iklim yang berpengaruh terhadap ternak mereka. Oleh sebab itu, penyuluhan ini penting dalam meningkatkan kesadaran dan membagikan strategi dalam memitigasi perubahan iklim serta langkah dalam adaptasi terhadap fenomena tersebut.

Seiring dengan perkembangan isu yang terus berkembang mengenai perubahan iklim, masyarakat di Desa Sukadana perlu dilibatkan dalam upaya untuk mengurangi kerentanan terhadap bencana iklim yang dapat merugikan ekonomi mereka. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya aksi ketahanan iklim, mulai dari pemilihan pakan yang tepat, pengelolaan sumberdaya alam yang bijak, hingga penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dalam mendukung kesejahteraan ternak sapi mereka (Karni et al., 2024). Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Sukadana tentang dampak perubahan iklim terhadap sektor peternakan sapi dan bagaimana cara-cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan iklim pada ternak sapi di daerah tersebut. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan peternak dapat mengadopsi metode yang lebih ramah lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ternak dalam menghadapi perubahan iklim yang semakin tidak menentu.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok Peternak di Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini melibatkan 30 orang peternak dan 11 orang tim pengabdian dengan 3 orang mahasiswa dari program studi S1 Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram.

Metode yang digunakan adalah Ceramah dan Penyampaian Materi, yaitu penyampaian materi terkait perubahan musim dan dampaknya terhadap peternakan sapi yang ada di Desa Sukadana. Penjelasan mencakup aspek teknis terkait perubahan iklim (perubahan musim) utamanya pada musim kemarau yang berkepanjangan serta langkah-langkah yang perlu diambil peternak guna mengurangi dampaknya. Dalam sesi ini, peserta diberikan materi dalam power point dan printout mengenai materi yang dijelaskan oleh tim.

Metode selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab yaitu dengan memberi kesempatan pada para peternak untuk mengajukan pertanyaan maupun keluhan-keluhan yang terjadi terutama saat terjadinya perubahan musim. Diskusi ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang Solusi praktis yang dapat diadopsi oleh peternak. Selain itu, diberikan pula kesempatan kepada para peserta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi penyuluhan yang sudah diberikan.

Terakhir adalah Studi Kasus dan Simulasi Praktik, dimana peserta diberikan studi kasus terkait pengalaman tim pengabdian di daerah lain yang telah berhasil mengadaptasi perubahan musim dengan baik. Selain itu, simulasi praktik mengenai pengelolaan pakan ternak selama musim hujan dan musim kemarau dilakukan untuk memberi Gambaran yang nyata tentang penerapan pengetahuan yang telah dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini adalah peternak memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai dampak perubahan musim terhadap kesehatan ternak dan hasil peternakan di Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Melalui kegiatan peningkatan pemahaman ini, peternak dapat mengenali tanda-tanda stres pada ternak akibat perubahan cuaca yang ekstrim. Selama kegiatan ceramah, aspek teknis terkait perubahan iklim dan pola musim menjadi lebih sering dijelaskan dengan detail. Peternak diberikan informasi mengenai perubahan pola cuaca yang berpotensi mempengaruhi suhu lingkungan dan kelembaban yang berdampak pada kesehatan ternak. Para peternak juga diberi pemahaman tentang pengaruh musim kemarau panjang atau musim hujan yang tidak terduga terhadap ketersediaan pakan dan kesehatan hewan ternak. Dalam hal ini, penting bagi peternak untuk memahami tanda-tanda perubahan musim untuk dapat mempersiapkan ternaknya lebih baik.

Selain itu, langkah-langkah yang perlu diambil peternak untuk mengurangi dampak perubahan musim juga menjadi fokus utama dalam ceramah ini. Tim penyuluh memberikan saran praktis seperti pemeliharaan kandang yang lebih baik, peningkatan manajemen pakan dengan menggali sumber pakan alternatif, serta teknik dalam merawat kesehatan ternak yang lebih baik dan teradaptasi pada cuaca ekstrim. Diharapkan dengan pengetahuan yang diperoleh peternak di Desa Sukadana dapat lebih siap dalam menghadapi perubahan musim, menjaga kesehatan ternak, dan mengoptimalkan hasil produksi sapi meskipun menghadapi tantangan perubahan iklim yang terus berkembang. Khusus untuk pengelolaan pakan ternak, dalam kesempatan ini, tim memberikan materi tentang metode pengolahan melalui amoniase, silase, dan contoh penerapan limbah pertanian dalam pemanfaatan sebagai pakan ternak di lokasi lain. Limbah yang dimaksud adalah ampas tahu. Pemanfaatan limbah ini tidak hanya menguntungkan sebagai pakan ternak tetapi juga memberi keuntungan secara ekonomi.



Setelah pemaparan materi oleh narasumber tim penyuluh, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Adapun beberapa pertanyaan yang datang dari peserta antara lain: 1) Apakah opsi lain selain ampas tahu untuk pakan ternak? 2) Apakah pakan kering dan pakan basah dapat disatukan dalam penyimpanannya? 3) Apa fungsi urea dalam amoniase?, 4) Limbah pertanian apa saja

yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak di sekitar desa agar tidak jauh mencari di tempat lain. Seluruh pertanyaan di jawab langsung oleh tim pengabdian dan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada para peserta.



Gambar 1. Penyuluhan Kepada Para Peternak di Desa Sukadana

Pada studi kasus yang diberikan melalui pengabdian ini, peserta diberikan kasus dari daerah lain yang telah mengadaptasi perubahan musim dengan sangat baik. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi para peternak sapi di Desa Sukadana. Hasil dari materi ini diharapkan dapat diterapkan untuk menanggulangi dampak perubahan musim, seperti penyediaan pakan ternak sapi yang optimal dan pengelolaan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, dalam rangka memberikan gambaran konkrit mengenai penerapan pengetahuan yang telah dipelajari, dilakukan pula simulasi praktik pengelolaan pakan ternak selama musim hujan dan musim kemarau. Simulasi ini sangat penting untuk membekali para peternak dengan keterampilan praktis dalam mengelola pakan ternak yang dapat menyesuaikan kondisi cuaca yang berubah-ubah. Hal ini termasuk pemilihan jenis pakan yang tahan terhadap cuaca ekstrim, serta teknik penyimpanan dan pengolahan pakan yang dapat mengurangi produktivitas dan kerugian selama musim hujan ataupun kemarau. Adapun simulasi yang dilaksanakan adalah pembuatan pakan fermentasi dari limbah pertanian berupa daun jagung. Limbah ini diolah dengan metode silase. Selain itu, dibuat juga pakan amoniase dengan bahan limbah pertanian lainnya yaitu jerami padi. Dari bekal pengetahuan dan simulasi yang didapat para peternak akan dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan sektor peternakan khususnya sapi di Desa Sukadana. Simulasi terakhir adalah peserta diberikan dalam menata manajemen perkandangan ternak sapi yang baik. Peserta dibekali dengan penempatan pakan dan sanitasi kandang yang tidak terpengaruh oleh perubahan musim.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim penyuluh dari Fakultas Peternakan Universitas Mataram yang telah dilakukan di Desa Sukadana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka akan dampak besar dari perubahan musim terhadap kesehatan ternak terutama sapi dan juga hasil ternak mereka. Pemahaman yang luas akan faktor-faktor seperti suhu, kelembaban, dan pola curah hujan yang tidak menentu sangat penting untuk mencegah stress. Peternak di Desa Sukadana diharapkan dapat dengan cepat mengenali tanda-tanda stress pada sapi mereka dan mengambil tindakan pencegahan seperti menyesuaikan system ventilasi atau memberi pakan tambahan yang dapat teradaptasi dengan baik meski kondisi ekstrim sekalipun (Mondal & Reddy, 2018).



Gambar 2. Pelaksanaan Simulasi Pengolahan Pakan

Selain itu, pengelolaan pakan yang adaptif terhadap perubahan iklim menjadi aspek penting yang dibahas dalam program ini. Musim kemarau panjang dan hujan yang tidak menentu dapat mengurangi ketersediaan pakan ternak, sehingga penting bagi peternak untuk memiliki pemahaman mengenai alternatif pakan atau teknik penyimpanan pakan yang efisien. Program ini mengajarkan peternak cara menyimpan pakan ternak selama musim hujan agar tetap berkualitas, seperti dengan menggunakan tempat penyimpanan yang kedap air dan menghindari kelembaban berlebih yang dapat merusak pakan. Dengan demikian, pengelolaan pakan yang tepat dapat membantu peternak mengurangi kerugian selama perubahan musim dan meningkatkan ketahanan ternak terhadap perubahan cuaca (Dervash & Wani, 2022).



Terakhir, program ini juga menekankan pentingnya pengelolaan kandang yang adaptif terhadap perubahan iklim. Kandang yang baik dan sesuai dengan kondisi cuaca dapat mengurangi dampak buruk dari suhu yang terlalu tinggi pada musim kemarau atau kelembaban berlebih saat musim hujan. Peternak

diharapkan dapat merancang kandang yang mendukung kenyamanan ternak dalam berbagai kondisi cuaca, serta melakukan perawatan rutin terhadap kesehatan ternak untuk mencegah penyakit yang dapat muncul akibat perubahan iklim. Pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, dan pengendalian penyakit berbasis perubahan musim menjadi kunci dalam menjaga produktivitas jangka panjang peternakan (Cheng et al., 2022; Bett et al., 2017).

KESIMPULAN

Melalui kegiatan penyuluhan dan ceramah, peternak menjadi lebih paham tentang tanda-tanda stres pada ternak yang disebabkan oleh cuaca ekstrem serta cara-cara untuk mengurangi dampaknya, seperti pengelolaan kandang yang lebih baik, peningkatan manajemen pakan, dan penggunaan sumber pakan alternatif. Selain itu, peternak juga diberikan pemahaman mengenai metode pengolahan pakan ternak yang lebih efisien, seperti amoniase, silase, dan pemanfaatan limbah pertanian seperti ampas tahu sebagai pakan ternak. Simulasi praktis mengenai pengelolaan pakan ternak selama musim hujan dan kemarau memberikan keterampilan tambahan bagi peternak untuk menyesuaikan manajemen pakan dengan kondisi cuaca yang berubah-ubah.

Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan peternak di Desa Sukadana dapat lebih siap menghadapi perubahan musim, menjaga kesehatan ternak, dan meningkatkan hasil produksi sapi meskipun menghadapi tantangan perubahan iklim. Studi kasus dari daerah lain juga memberikan inspirasi bagi peternak untuk mengadaptasi perubahan musim dengan baik. Program ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan sektor peternakan sapi di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bett, B., Kiunga, P., Gachohi, J., Sindato, C., Mbotha, D., Robinson, T., Lindahl, J., & Grace, D. (2017). Effects of climate change on the occurrence and distribution of livestock diseases. *Preventive Veterinary Medicine*, 137, 119–129.
- Cheng, M., McCarl, B., & Fei, C. (2022). Climate change and livestock production: a literature review. *Atmosphere*, 13(1), 140.
- Dervash, M. A., & Wani, A. A. (2022). Climate change alleviation for sustainable progression.
- Djekic, I., & Tomasevic, I. (2021). Impact of animal origin food production on climate change and vice versa: Analysis from a meat and dairy products perspective. In *Handbook of climate change management: Research, leadership, transformation* (pp. 753–768). Springer.
- Hayashi, C., Ogata, S., Toyoda, H., Tanemura, N., Okano, T., Umeda, M., & Mashino, S. (2023). Risk factors for fracture by same-level falls among workers across sectors: a cross-sectional study of national open database of the occupational injuries in Japan. *Public Health*, 217, 196–204.
- Karni, I., Amalyadi, R., Wandira, I. A., Septian, I. G. N., Al Gifari, Z., Putra, R. A., & Anwar, K. (2024). Penyuluhan Manajemen Beternak Sapi Potong Di Kelompok Ternak Tunas Maju Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4445–4451.
- Mondal, S., & Reddy, I. J. (2018). Impact of climate change on livestock production. In *Biotechnology for sustainable agriculture* (pp. 235–256). Elsevier.